Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5757-5766
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak *Autistic Spectrum Disorder* (ASD)

**Nurul Shalehah[1]✉, Tri Suminar[2], Diana Diana[3]**
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

## Abstrak
Pembelajaran di tingkat PAUD tentunya memerlukan interaksi sosial yang berlangsung secara terus menerus baik dengan pendidik atau guru maupun teman. Keterbatasan keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak ASD akan menghambat seluruh proses kegiatan anak di sekolah apabila tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak ASD di sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis beberapa sumber yang memiliki keterkaitan tema. Teknik pengumpulan data menggunakan tinjauan lietratur sistematis dengan mengikuti prosedur PRISMA. Sebanyak 2.295 database yang diambil dari *Science Direct* dan *Google Scholar*. Proses akhir seleksi berdasarkan inklusi dan eksklusi, menghasilkan hasil akhir database yang berjumlah 8 artikel dan 3 tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk strategi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak ASD, diantaranya yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran, terapi, dan pemberian dukungan sosial. Strategi guru yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial anak ASD di sekolah inklusi.
**Kata Kunci:** *strategi guru; keterampilan sosial; autistic spectrum disorder*

## Abstract
Learning at the PAUD level certainly requires continuous social interaction with educators or teachers and friends. The limited social skills possessed by ASD children will hinder the whole process of children's activities at school if they are not handled properly. This study aims to find out how the teacher's strategy is in improving the social skills of ASD children in inclusive schools. This study uses a literature study approach by analyzing several sources that have related themes. The data collection technique uses a systematic literature review by following the PRISMA procedure. A total of 2,295 databases taken from Science Direct and Google Scholar. The final selection process was based on inclusion and exclusion, resulting in the final database results totaling 8 articles and 3 theses. The results of the study show that teachers use various forms of strategies in improving the social skills of ASD children, including by applying learning approaches, therapy, and providing social support. The teacher's strategy has had a significant positive impact on the social skills development of ASD children in inclusive schools.
**Keywords:** *teacher strategy; social skills; autistic spectrum disorder*

Copyright (c) 2023 Nurul Shalehah, et al.

✉ Corresponding author : Nurul Shalehah
Email Address : nurulshalehah123@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 26 July 2023, Accepted 18 October 2023, Published 18 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

## Pendahuluan

Pendidikan dibutuhkan tidak hanya untuk anak-anak usia dini pada umumnya saja, namun juga untuk anak-anak usia dini dengan berkebutuhan khusus. Anak dengan berkebutuhan khusus layak dan berhak mendapatkan pendidikan dan stimulasi yang cukup. Stimulasi tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki. Banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya sehingga menjadikan pembelajaran tersebut tidak optimal. Pendidikan inklusi juga merupakan strategi peningkatan mutu, karena model pembelajaran inklusi menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang bisa menyentuh pada semua anak dan menghargai perbedaan.

Angka prevalensi anak berkebutuhan khusus di dunia semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang menonjol terlihat pada anak dengan gangguan autis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam publikasinya pada akhir Maret 2023 menggunakan kajian Zeidan sebagai rujukan prevalensi autis sebesar 1.100 anak di seluruh dunia (Maris, 2023). Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 melaporkan bahwa jumlah anak penderita autis di Indonesia meningkat drastis hingga mencapai sekitar 2,4 juta anak. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa anak autis memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak untuk mendukung dan mengembangkan segala keterbatasan dan kemampuan yang mereka miliki.

Anak-anak dengan gangguan ASD atau *Autistic Spectrum Disorder* mengalami gangguan perkembangan yang menggabungkan antara gangguan komunikasi sosial, gangguan interaksi sosial, serta gangguan imajinasi sosial (Plimley & Bowen, 2006). Gangguan pada keterampilan sosial seperti bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menerima pembelajaran di sekolah (Berta S & Rantasari M, 2021). Pembelajaran di tingkat PAUD tentunya memerlukan interaksi sosial yang berlangsung secara terus menerus baik dengan pendidik atau guru maupun teman. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak ASD akan menghambat seluruh proses kegiatan anak di sekolah apabila tidak ditangani dengan baik.

Proses penanganan anak ASD di sekolah dapat dilakukan oleh guru kelas maupun guru pendamping khusus. Guru dapat memberikan stimulasi khusus terhadap anak ASD untuk menunjang perkembangan keterampilan sosial mereka. Guru yang berkompeten tentunya memiliki strategi khusus dalam memberikan stimulasi terhadap anak ASD sesuai kebutuhan dan kemampuan anak. Bentuk strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak ASD yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek interaksi sosial, komunikasi, berbahasa, dan berperilaku (Rieskiana, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi guru yang tepat dalam memberikan stimulus terhadap anak ASD sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan keterampilan sosial anak ASD.

Peneliti menemukan beberapa indikasi permasalahan terkait dengan strategi guru dan keterampilan sosial. Pertama, dalam penelitian Puput Yunita (2023) disampaikan bahwa guru masih menerapkan strategi yang sama pada setiap anak yang bahkan memiliki tingkat disabilitas yang berbeda-beda. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentunya akan berdampak pada tingkat efektivitas perkembangan keterampilan sosial pada setiap anak penyandang disabilitas.

Kedua, dalam penelitian Puput Yunita (2023) disampaikan bahwa anak dengan gangguan Autis belum sepenuhnya mampu apabila guru menerapkan keseluruhan strategi untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru harus lebih memperhatikan bagaimana karakteristik dan kemampuan anak dalam merencanakan strategi yang akan diterapkan dalam sebuah pembelajaran.

Ketiga, dalam penelitian Novita Loka (2022) disampaikan bahwa selain dengan menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran, ternyata guru juga harus memberikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

dukungan moril berupa dukungan dan kepercayaan kepada anak dengan gangguan Autis untuk mempermudah dalam penerapan strategi yang akan dilakukan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur *review* lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak *autistic spectrum disorder* (ASD) di sekolah inklusi.

## Metodologi

Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, atau lain sebagainya (Sutrisno, 1990).

Data yang digunakan dalam penelitian studi literatur ini yaitu artikel atau jurnal publikasi terbitan tahun 2019-2023. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal dengan berbahasa Indonesia dan Inggris dengan tema strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak Autisme. Sumber data yang digunakan dalam peneltian studi literatur ini yaitu sumber data sekunder yang berasal dari jurnal dengan interval waktu 5 tahun terakhir yang berjumlah 8 artikel jurnal dan 3 Tesis. Database yang terpilih dari SINTA, *Google Scholar*, Google Penelusuran berdasarkan kesesuaian tema makalah.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi penelitian disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Inklusi Penelitian**

| Kriteria | Inklusi |
| --- | --- |
| Jenis Riset | Riset asli bukan studi literatur dan menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris |
| Interval Tahun Terbit | Rentang waktu penerbitan jurnal 5 tahun terakhir yaitu antara 2019 sampai 2023 |
| Akreditasi | Artikel yang terindeks atau terakreditasi SINTA 1-3 |
| Tujuan Penelitian | Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus |
| Responden | Guru dan anak dengan berkebutuhan khusus |
| Tipe Intervensi | Strategi guru |
| Hasil Ukur | Peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus |

Artikel yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat kesamaan tema strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak autis, kemudian akan dipahami, dievaluasi, dan direview. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi pola atau tema dalam data penelitian (Yusa, 2022). Tujuan dari analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema yaitu pola-pola dalam data yang penting atau menarik (Braun & Clarke, 2006).

Metode sintesis data yang digunakan dalam tinjauan sistematis ini didasarkan pada formulasi strategi pencarian, pemilihan database, penyaringan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, dan analisis tematik dari temuan. Tinjauan sistematis mengikuti pedoman prosedur dalam *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis* (PRISMA) 2020 sebagaimana diatur dalam pekerjaan Haddaway dkk., (2022).

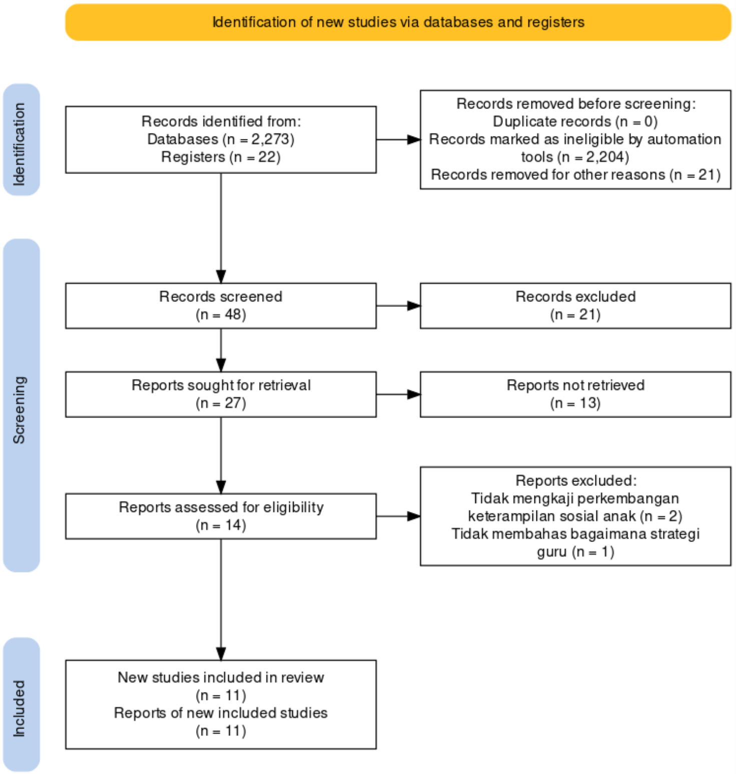


**Gambar 1. Bagan Alir Prosedur Penapisan PRISMA**

Gambar 1 menggambarkan langkah – langkah dan penjelasan dari protokol *review* yang telah digunkaan dalam penelitian ini. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini karena lebih efektif untuk meninjau dan memahami literatur substansial tentang subjek tersebut. Poin – poin penting dirangkum dalam bentuk tabel, kemudian untuk komponen yang akan diukur selanjutnya dianalisis dan disintesis.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji mengenai "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak *Autistic Spectrum Disorder* (ASD) di Sekolah Inklusi". Penelitian studi literature review ini menggunakan jurnal dengan rentang waktu publikasi 5 tahun terakhir antara 2019 hingga 2023 sebanyak 8 artikel jurnal dan 3 Tesis yang disintesis menggunakan model PRISMA tahun 2020 (Haddaway dkk., 2022). Sumber data penelitian tersebut didapatkan dari beberapa Portal Layanan Perpustakaan (*Repository*) Universitas di Indonesia, *Google Scholar*, Google Penelusuran, SINTA, *Science Direct* dengan menggunakan kata kunci strategi guru (*teacher's strategy*), keterampilan sosial (*social skills*), dan anak berkebutuhan khusus autis (*Autistic Children*).

### Tabulasi Temuan

Artikel-artikel yang telah dianalisis kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori akreditasi SINTA dan tema makalah.

### Klasifikasi berdasarkan kategori akreditasi SINTA

Kategori temuan pertama menunjukkan bahwa dari 8 artikel yang terpilih terakreditasi SINTA 1 sebesar 12 %, terakreditasi SINTA 2 sebesar 13%, dan terakreditasi SINTA 3 sebesar 75%. Lebih jelasnya disajikan dengan grafik pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

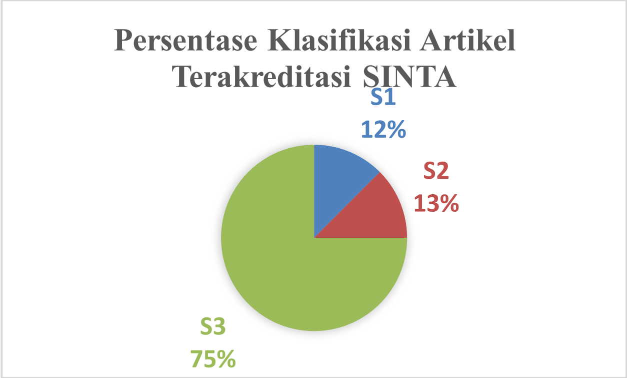


**Gambar 4. 1. Persentase Klasifikasi Artikel Terakreditasi SINTA**

**Klasifikasi Tema Makalah**

Kategori temuan kedua menunjukkan bahwa dari 8 artikel dan 3 Tesis yang terpilih membahas tema yang sesuai dengan tujuan sistematis review ini. Terdapat beberapa strategi guru yang dilakukan diantaranya yaitu melalui pendekatan pembelajaran 46%, terapi sebesar 36%, dan dukungan sosial sebesar 18%. Disajikan dengan grafik pada gambar 2.

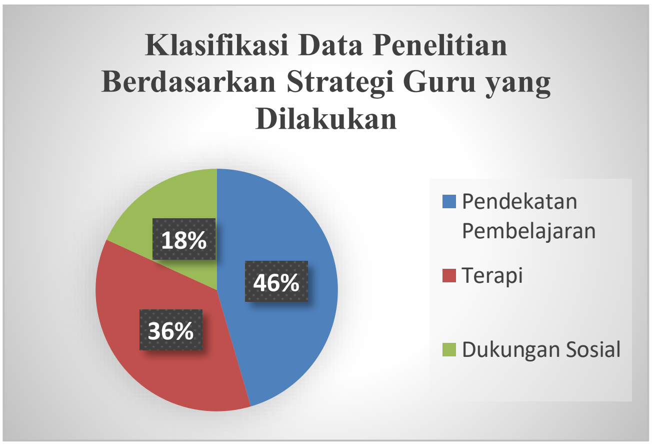


**Gambar 2. Klasifikasi Data Penelitian Berdasarkan Strategi Guru yang Dilakukan**

**Klasifikasi Metode Penelitian**

Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi tiga kategori utama, diantaranya yaitu metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Keseluruhan artikel yang dipilih telah dikategorikan berdasarkan metode penelitian tersebut. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat di diagram pada gambar 3.

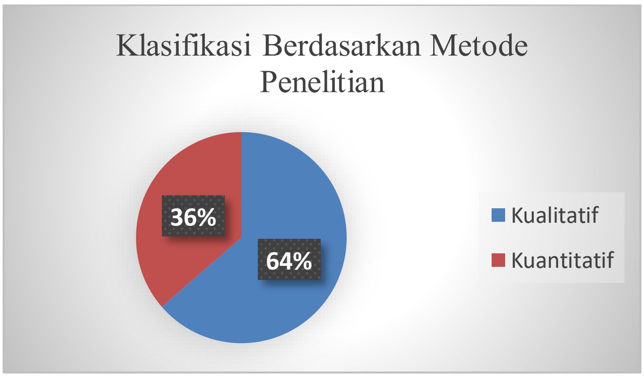


**Gambar 3. Klasifikasi Data Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian**

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

Kategori temuan ketiga menunjukkan bahwa dari 8 artikel dan 3 tesis yang terpilih, 7 diantaranya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan asesmen. Material data analisis lainnya yang menggunakan metode penelitian kuantitatif sebanyak 4, diantaranya menggunakan pendekatan eksperimen dan survei.

**Pendekatan Pembelajaran**

Salah satu strategi yang dilakukan yaitu melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang disampaikan Muslich (2007:67-68) mengenai aspek komponen perencanaan pembelajaran bahwa pemilihan media, metode, sumber belajar maupun lingkungan belajar juga harus memperhatikan bagaimana karakteristik anak, kemampuan anak, dan kebutuhan anak agar materi pembelajaran dapat dengan mudah tersampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Pembelajaran Station Rotation Berbasis Tiered Task (Studi Eksperimen di Sekolah Inklusif Sumatera Barat)*" menunjukkan bahwa guru menggunakan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam pemenuhan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Salah satu model pembelajaran berdiferensiasi yaitu penerapan strategi *Station Rotation* berbasis *Tiered Task*. Model pembelajaran tersebut mengacu pada teori Fulbeck (2020) yang berpendapat bahwa model pembelajaran *Station Rotation* akan mengakomodir kebutuhan pebelajaran ABK di sekolah inklusi dan peningkatan keterampilan sosial. Terdapat peningkatan keterampilan sosial selama penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ini bahkan tidak hanya pada aspek ABK saja, tetapi juga pada guru dan siswa reguler lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Ishartiwi (2023) yang berjudul "*The Individualized Instruction Application for Personal-Social Skills of Students with Intellectual Disabilities*" menunjukkan bahwa guru menggunakan aplikasi intruksi individual bervariasi yang mengacu pada sistem latihan dan pengulangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran tersebut memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar dan keterampilan anak. Sistem pembelajaran tersebut tentunya disesuaikan dengan karakteristik anak Autis yang memiliki pola perilaku yang kaku dan beruang-ulang (Muftisany, 2023).

Penelitian lain dilakukan oleh Mohammad Ali Syamsudin Amin (2022) yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di TK N Jatipamor 1*" menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu dengan melaksanakan rangkaian kegiatan dari mulai perencanaan pembelajaran guna merancang kegiatan belajar peserta didik, tahap pelaksanaan pembelajaran, di mana guru menerapkan strategi dalam pengembangan keterampilan sosial berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, dan di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Sri Anita Dewi (2020) yang berjudul "*Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru*" menunjukkan bahwa guru menciptakan iklim dan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran di sekolah inklusi tentunya memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah reguler pada umumnya. Sekolah inklusi memiliki peserta didik normal dan peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Hal tersebut menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran antara anak reguler dengan anak ABK dapat berjalan dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Umi Nisa Urohmah (2022) yang berjudul "*Upaya Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Paud Inklusi)*" menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi kenali diri, pendekatan, pemberian *reward* dan *punishment*, kemudian menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua. Penerapan strategi ini mampu menimbulkan rasa positif pada anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

sehingga menuntun anak untuk memiliki sikap terbuka dalam berinteraksi dengan guru dan orang-orang di sekitar.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disampaikan bahwa guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam mengenali dan memahami bagaimana karakteristik setiap peserta didik di sekolah inklusi. Terlebih utamanya yaitu peserta didik yang berkebutuhan khusus, tentunya harus memberikan pelayanan pendidikan yang khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

**Stimulasi Perkembangan**

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus khsusunya anak Autis dapat dilakukan dengan cara terapi. Pernyataan tersebut didukung oleh teori menurut Fahmi Rieskiana (2021) yang menyampaikan bahwa penanganan terpadu yang dilakukan terhadap anak ASD dengan menggunakan metode terapi, diantaranya yaitu terapi perilaku, terapi bermain, terapi komunikasi, terapi musik dan terapi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Azzahra (2020) yang berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Social Skill Training Pada Anak Autis*" menunjukkan bahwa dengan menerapkan model training intervensi pelatihan keterampilan sosial mampu meningkatkan keterampilan sosial anak ditunjukkan pada perubahan perilaku pada subjek. Subjek yang semula tidak bisa memulai interaksi dengan orang lain, mulai menunjukkan inisiatif untuk menyapa dengan tos atau bersalaman. Pelatihan keterampilan sosial pada penelitian ini menggunakan prinsip *modeling*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Christy Charlop (2000:537-538) bahwa dengan teknik *modeling* tersebut tidak hanya mengajarkan perilaku baru kepada anak dengan gangguan Autis, tetapi juga mempromosikan generalisasi dan pemeliharaan perilaku baru tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Siska Iskandar (2020) yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Assosiatif*" menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi berupa terapi bermain asosiatif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak autis sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain assosiatif menggunakan plastisin dan karton gambar terlihat dari anak sudah mulai mematuhi aturan permainan, adanya kontak mata saat diajak bicara, kurangnya gerakan yang aneh dan berulang. Terapi bermain bertujuan agar anak-anak autis mempunyai sikap riang gembira dengan bermain bersama teman-teman sebayanya. Terapi ini juga akan melatih anak untuk bersosialisasi dengan anak-anak lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Aswandi (2023) yang berjudul "*Efektifitas Metode ABA (Applied Behavior Analysis) dalam Meningkatkan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Gangguan Autisme: (Kasus Anak Gangguan Autisme Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autiscare, Batusangkar, Sumatera Barat)*" menunjukkan bahwa guru menerapkan terapi perilaku sosial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi ekspresif anak Autis. Fluktuasi kemampuan berkomunikasi anak mengalami peningkatan setalah dilakukan terapi dari fase ke fase.

Penelitian lain dilakukan oleh Suharsiwi (2020) yang berjudul "*Analisis Konten Lagu "Maritirukan" Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*" menunjukkan bahwa guru menerapkan terapi musik atau terapi audio untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Syair lagu-lagu ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan berupa pesan yang ingin disampaikan untuk mengajarkan anak mengembangkan keterampilan sosialnya yaitu menunjukkan, mengenalkan, dan melatih pengembangan emosi yang sehat dan ragam perilaku yang baik. Aransemen lagu sesuai dengan dunia anak dengan nada yang mudah dihafal oleh anak-anak. Lagu ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus, terutama anak usia dini dengan autisme, ADHD, dan ADD.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disampaikan bahwa guru juga harus menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua anak. Hal tersebut bertujuan agar orang tua mampu terbuka dalam menyampaikan kondisi perkembangan anak ketika di rumah. Informasi perkembangan anak yang disampaikan orang tua kepada guru, terapis, maupun psikolog dapat mempermudah guru dalam menyiapkan strategi terapi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

**Pemberian Dukungan Sosial**

Temuan lain menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak Autis tidak hanya dilakukan melalui model pembelajaran dan terapi di sekolah saja, namun juga pemberian dukungan dan kepercayaan kepada anak Autis. Pernyataan tersebut didukung oleh teori menurut Kottler (dalam Moore, 2005) yang menyampaikan bahwa semua guru membutuhkan kemampuan dasar untuk berperan sebagai konselor di dalam kelas. Kemampuan konseling tersebut dibutuhkan untuk mengembangkan sensitivitas interpersonal dan kemandirian anak yang tinggi dalam mengatasi masalah sehari-hari anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Loka (2022) yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi*" menunjukkan bahwa melalui program inklusi ini peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak yakni sebagai motivator dan innovator dalam menanggapi kesulitan anak. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memberikan fasilitas yang baik dan tepat kepada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian lain dilakukan oleh Yusita Widiningtyas (2019) yang berjudul "*Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif*" menunjukkan bahwa peranan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam menangani siswa dengan gangguan autisme yaitu sebagai sumber belajar guru harus menguasai materi pelajaran, sebagai fasilitator guru harus memberikan pelayanan untuk mempermudah siswa, sebagai pengelola guru harus mengelola kelas dengan baik, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji, sebagai pembimbing guru harus membimbing siswa menemukan bakat dan potensinya, sebagai motivator guru harus memotivasi minat siswa dalam belajar, dan sebagai evaluator guru harus mengevaluasi keberhasilan atau kekurangan siswanya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disampaikan bahwa guru harus memiliki sikap kepedulian dan kepekaan yang tinggi untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anak Autis. Menurut Sembiring (2020) hal tersebut sangat berpengaruh besar dalam tahap perkembangan anak, karena dapat meningkatkan fungsi adaptif anak, membantu agar mandiri, keterampilan bermasyarakat yang baik, dan meningkatkan kesehatan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk strategi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus khususnya anak Autis di sekolah inklusi. Strategi guru tersebut diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran di sekolah, penerapan terapi, dan pemberian dukungan sosial. Penerapan strategi tersebut, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus khususnya anak Autis.

## Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini. Dalam pembuatan artikel ilmiah ini, peneliti mendapatkan arahan, bantuan, dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

## Daftar Pustaka


Ali, M., & Amin, S. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SD Negeri 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 195–202. https://doi.org/10.31949/JCP.V8I1.1930

Anita Dewi, S. (2020). *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Aswandi. (2023). *Efektifitas Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) dalam Meningkatkan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Gangguan Autisme: (Kasus Anak Gangguan Autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autiscare, Batusangkar, Sumatera Barat)*. Universitas Andalas.

Berta S, L., & Rantasari M, D. (2021). Kemampuan Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2037

Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology: Qualitative Research in Psychology* (Vol. 3).

Cristy, C., & Freeman. (2000). *A Comparison of Video Modeling with In Vivo Modeling for Teaching Children with Autism*.

Fulbeck, Seidel, Atchison, & Giffin. (2020). *Personalizing Student Learning With Station Rotation*. American Institutes for Research.

Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, *18*(2). https://doi.org/10.1002/CL2.1230

Ishartiwi, I., Handoyo, R. R., Prabawati, W., & Suseno, A. (2023). The individualized instruction application for personal-social skills of students with intellectual disabilities. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *42*(2), 280–294. https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.49240

Iskandar, S., & Indaryani, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Assosiatif. *JHeS (Journal of Health Studies)*, *4*(2), 12–18. https://doi.org/10.31101/JHES.1048

Kasus, S., Psikologi, I., & Azzahra, F. (2020). Meningkatkan keterampilan sosial dengan social skill training pada anak autis. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, *8*(1), 26–36. https://doi.org/10.22219/PROCEDIA.V8I1.11964

Loka, N., Zarkasih Putro, K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi. *Jurnal Golden Age*, *6*(1), 151–159. https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V6I1.4623

Maris, S. (2023). *Prevalensi Gangguan Spektrum Autisme di Indonesia Meningkat karena Paparan BPA?* Liputan 6. https://www.liputan6.com/health/read/5260666/prevalensi-gangguan-spektrum-autisme-di-indonesia-meningkat-karena-paparan-bpa

Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*.

Moore. (2005). *Effective instructional strategies*. Sage Publication.

Muftisany, H. (2023). *AUTISME: Mengenali Ciri-Ciri Anak Autis Sejak Dini*. Elementa Media.

Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Bumi Angkasa.

Nisa Urohmah, U. (2022). *Upaya Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Di Paud Inklusi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Plimley, L., & Bowen, M. (2006). *Supporting Pupils with Autistic Spectrum Disorder: A Guide for School Support Staff*. A Sage Publication Company.

Rieskiana, F. (2021). Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autisme. *Jurnal Edukasi AUD*. https://doi.org/10.18592/jea.v7i2.4625

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5287

Sembiring. (2020). *Penataan Lingkungan Sosial Bagi Penderita Demensia dan Retardasi Mental*.
Suharsiwi, Suradika, A., Farokhah, L., & Zamzami, E. (2020). Analisis Konten Lagu "Maritirukan" Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 161–174. https://doi.org/10.21009/JIV.1502.8
Sutrisno, H. (1990). *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM.
Widiningtyas, Y., Pendidikan, J., & Biasa, L. (2019). Peranan Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Autisme di Sekolah Inklusif. *JPK : Jurnal Pendidikan Khusus*, *1*(01), 57–64. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk/article/view/5745
Yunita, P. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Usia Dasar di SDLB Negeri 1 Seluma. *Jurnal Guru Kita PGSD*, *7*(3), 517–531. https://doi.org/10.24114/JGK.V7I3.44165
Yusa, K. (2022). *Metode Analisis Tematik dalam Proses Analisis Data*. Laboratorium Analisis Data Dan Rekayasa Kualitas Universitas Brawijaya. https://lab_adrk.ub.ac.id/id/metode-analisis-tematik-dalam-proses-analisis-data